

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Oleh:

Juniasari¹

Nanda Nur Hafizah²

Subandi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,

Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: jsari4320@gmail.com

***Abstract.** MBS will provide teachers and education personnel with a better understanding of curriculum implementation, utilization of learning resources, and community and stakeholder participation, (1) improve the effective use of resources and staff duties, and (2) improve the professionalism of teachers and education personnel in schools, and (3) improve the quality of stakeholder participation to collect data using the book study method. We found from the discussion that implementing MBS requires a high level of obligation and accountability to the community. As a result, principals should be democratic and transparent towards the community and government. With the help of school-based management, principals, teachers, and administrative staff gain the necessary experience to manage schools. SBM is a method used by school management to have full authority or autonomy in terms of the services provided to students, both within the school and outside the school, while still following the laws and regulations. The purpose of SBM is to improve the quality, efficiency and equity of education by controlling resources and increasing community participation. Some of the factors that hinder SBM include lack of experience and managerial skills of principals and staff that hinder decision-making and resource management, lack of parental and community involvement, poor coordination between schools and central authorities, and budgets.*

Received May 19, 2024; Revised May 25, 2024; June 06, 2024

*Corresponding author: jsari4320@gmail.com

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

However, SBM also has positive aspects, such as strong community support for improving the quality of education, and support from the international community.

Keywords: *Management, Stakeholders, Learning.*

Abstrak. MBS akan memberikan guru dan tenaga kependidikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi kurikulum, pemanfaatan sumber belajar, dan partisipasi masyarakat dan stakeholder, (1) meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya dan tugas staf, dan (2) meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah, dan (3) meningkatkan kualitas partisipasi stakeholder untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode studi buku. Kami menemukan dari diskusi bahwa penerapan MBS memerlukan Tingkat kewajiban dan pertanggung jawaban yang tinggi kepada masyarakat. Akibatnya, kepala sekolah harus demokratis dan transparan terhadap masyarakat dan pemerintah. Dengan bantuan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah, guru, dan staf administrasi memperoleh pengalaman yang diperlukan untuk mengelola sekolah. MBS adalah metode yang digunakan oleh manajemen sekolah untuk memiliki wewenang atau otonomi sepenuhnya dalam hal pelayanan yang diberikan kepada siswa, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, sambil tetap mengikuti peraturan perundang-undangan. Tujuan MBS adalah untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan dengan mengontrol sumber daya dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Beberapa factor yang menghambat MBS termasuk kurangnya pengalaman dan keterampilan manajerial kepala sekolah dan staf yang menghambat pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya, kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat, koordinasi yang buruk antara sekolah dan otoritas pusat, dan anggaran. Namun, MBS juga memiliki aspek positif, seperti dukungan masyarakat yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan dukungan dari dunia internasional.

Kata Kunci: Manajemen, Stakholder, Pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah dasar penting bagi pertumbuhan individu dan kemajuan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan Pendidikan yang berkualitas, manajemen yang efektif dan efisien diperlukan di setiap tingkat adalah Pendidikan, termasuk di sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah otonomi untuk mengelola sumber dayanya

sendiri dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan *responsive* terhadap kebutuhan lokal.

Paradigma baru dalam manajemen pendidikan dibawa oleh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memungkinkan sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber daya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan setempat. Dalam MBS, sekolah memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk membuar Keputusan tentang pengembangan kurikulum, alokasi sumber daya dan pengelolaan tenaga.

Beberapa manfaat Manajemen Berbasis Sekolah terkait dengan meningkatkan kualitas Pendidikan. Pertama, MBS memungkinkan fleksibilitas dalam mengatur kurikulum dan metode pembelajaran sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua, metode ini memungkinkan orang tua, siswa dan masyarakat lebih terlibat dalam proses pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi mereka. Ketiga, sekolah memiliki lebih banyak otonomi sehingga mereka dapat lebih cepat menanggapi perubahan dan masalah, seperti kemajuan teknologi pendidikan.

Namun, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah menghadirkan banyak kesulitan dan komplikasi. Kepala sekolah dan tim pengelola harus memperoleh keterampilan manajemen yang lebih baik, dan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya harus tetap ada. Artikel ini akan membahas berbagai aspek penggunaan Manajemen Berbasis Sekolah dan bagaimana metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kami akan meninjau contoh keberhasilan implementasi MBS dan menentukan komponen penting yang berkontribusi pada keberhasilannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Study Literatur*. Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN RIL Lampung. Untuk pengambilan data melalui metode *Study Pustaka*.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

MBS dapat membantu mengembangkan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi yang berpengalaman karena memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan sekolah. Akibatnya, melaksanakan MBS memerlukan tingkat kewajiban dan pertanggung jawaban yang tinggi kepada masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menampilkan pengelolaan sumber daya secara transparan, demokratis, dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kepada siswa. Perubahan tingkah laku kepada siswa. Perubahan tingkah laku kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam mengelola sekolah merupakan syarat utama keberhasilan MBS. Khususnya, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai pembawa perubahan di sekolah.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus: (1) dapat bekerja sama dengan guru dan masyarakat sekolah, (2) memahami teori pendidikan dan pembelajaran, (3) dapat menganalisis situasi sekolah, dan (4) memiliki kemampuan dan keinginan untuk menemukan masalah dan kebutuhan yang berkaitan dengan efektivitas pendidikan di sekolah, (5) mampu memanfaatkan peluang dengan baik, mengubah kesulitan menjadi peluang, dan membangun gagasan untuk perubahan sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah, juga dikenal sebagai MBS adalah cara untuk menerapkan manajemen di sekolah memiliki wewenang atau otonomi sepenuhnya dalam hal pelayanan yang diberikan kepada siswa, baik secara internal maupun eksternal dengan mempertahankan peraturan perundang-undang.

Dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah, fungsi-fungsi sekolah yang dulunya dilakukan oleh pemerintah sebagian di desentralisasikan sekolah untuk dilakukan oleh professional.¹

Indikator yang menentukan keberhasilan pelaksanaan MBS ini termasuk dukungan dari kepala sekolah dan guru, pendanaan yang memadai dan cukup, komitmen untuk mencapai tujuan Bersama, bertanggung jawab, memiliki keterampilan dan akuntabel. Namun, jika indikator-indikator tersebut tidak bekerja sama dengan baik atau tidak ada partisipasi, ada kemungkinan kurangnya kesadaran untuk melaksanakan tugas-

¹Arespi Juniandra, dkk, "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar", *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol 10, No. 1, 2022. h. 90

tugas dan kekurangan anggaran. Karena tujuan utama MBS adalah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, pelaksanaannya akan efektif dan efisien hanya jika sumber daya manusianya mendukung, sarana dan prasarana memadai dan strategi MBS juga mempengaruhi pelaksanaannya.

Termasuk adanya komitmen kepala sekolah untuk memimpin sekolah dan memberikan pengaruh besar pada program MBS. Sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan seperti partisipasi, transparansi, tanggungjawab, dan akuntabilitas dapat melaksanakan MBS dengan sukses.²

Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak dapat sepenuhnya melakukan fungsi tertentu yang dimiliki pemerintah pusat, dinas Pendidikan provinsi, atau dinas Pendidikan kota atau kabupaten. (1) proses belajar mengajar, (2) penerapan dan evaluasi program sekolah, (3) pengelolaan kurikulum, (4) pengelolaan ketenagaan, (5) pengelolaan peralatan dan perlengkapan, (6) pengelolaan keuangan, (7) pelayanan kepada siswa, (8) hubungan sekolah Masyarakat, dan (9) pengelolaan iklim sekolah adalah beberapa fungsi-sungsi yang Sebagian dilaksanakan oleh sekolah dalam kerangka manajemen berbasis sekolah.³

Tujuan dan Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Tujuan utama MBS adalah untuk meningkatkan efisiensi, kualitas dan pemerataan pendidikan. Melalui kemampuan untuk mengendalikan sumber daya yang ada, peningkatan partisipasi Masyarakat, dan penyederhaan biokrasi. Sekolah yang lebih fleksibel, guru yang lebih berpengalaman, partisipasi orang tua yang lebih besar, dan hukum dan hadiah sebagai kontrol adalah beberapa cara untuk meningkatkan kualitas.⁴

Tujuan implementasi MBS adalah untuk: (1) meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya dan tugas staf; (2) meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah, (3) ide-ide baru tentang implementasi kurikulum, pemanfaatan sumber-sumber belajar dan partisipasi Masyarakat dan stakeholder, dan (4) peningkatan kualitas partisipasi stakeholder.

²Dessi Asdrayany, dkk, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Pondok Pesantren", *Journal on Education*, Vol 5, No. 4, Mei-Agustus (2023), h.16649.

³Efriani, dkk, "Implementasi Manajemen Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *Jurnal Pamator*, Vol.14 No.2, Oktober (2021), h.119.

⁴Hendrik Legi, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengelolaan Kurikulum untuk Mewujudkan Sekolah Unggul", *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No. 6, 2022. h. 9503.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Oleh karena itu, MBS harus diterapkan di semua sekolah karena akan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang hubungan yang ada di lingkungan sekolah.⁵

Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebagai berikut: (1) sekolah dengan MBS memiliki misi atau cita-cita untuk menjalankan sekolah untuk mewakili harapan Bersama, keyakinan, dan nilai-nilai sekolah membimbing siswa dalam kegiatan Pendidikan dan memberikan arahan untuk pekerjaan. Misi ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fungsi dan efektivitas sekolah karena memungkinkan warga sekolah untuk membangun budaya organisasi sekolah yang tepat menumbuhkan komitmen yang tinggi terhadap sekolah, dan bersemangat untuk menyediakan layanan Pendidikan yang lebih baik, (2) aktivitas Pendidikan dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan keadaan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pendidikan aktif secara tidak langsung memperkenalkan perubahan dalam manajemen sekolah, beralih dari model control eksternal ke model berbasis sekolah, (3) perubahan terjadi dalam pendekatan manajemen yang berkaitan dengan sifat manusia, organisasi sekolah, cara pengambilan keputusan, cara kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, dan keterampilan. (4) keleluasaan dan kecepatan dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan dan memecahkan masalah Pendidikan seperti tenaga kependidikan, keuangan, dan sebagainya. (5) MBS menuntut partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait dengan Pendidikan disekolah, termasuk administrator sekolah, guru, orang tua, dan orang lain. Dengan demikian, sekolah dapat mengembangkan siswa dan guru sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing. (6) MBS menekankan hubungan yang lebih terbuka, bekerja sama, semangat tim, dan komitmen. Oleh karena itu, lingkungan organisasi sering menghasilkan jenis komitmen yang mempengaruhi kinerja sekolah dapat dilakukan, (7) tugas administrator sangat penting dalam kerangka MBS, dan kualitas mereka sangat penting, (8) MBS menilai efektivitas sekolah dengan menggunakan indikator multitingkat dan multisegi. Proses pembelajaran dan strategi untuk membantu kemampuan sekolah harus menjadi bagian dari penilaian efektivitas sekolah. Karena itu, untuk menilai efektivitas sekolah harus mempertimbangkan indikator multitingkat, yaitu pada Tingkat sekolah, kelompok, dan individu. Selain itu,

⁵Siti Aminah, dkk, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Mts Kota Lhokseumawe", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3, No.2, Mei 2015. Hal.20

harus juga mempertimbangkan indikator multisegi, yaitu input, proses dan output sekolah, serta perkembangan akademik siswa.⁶

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sering dihadapkan pada berbagai faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas implementasinya. Salah satu faktor utama adalah kurang keterampilan dan pengalaman manajerial di kalangan kepala sekolah dan staf. Ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Selain itu, kurangnya dukungan dan keterlibatan dari orang tua serta Masyarakat dapat membatasi keberhasilan MBS. Tanpa partisipasi yang kuat dari pemangku kepentingan, sekolah mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan lokal dan mendapatkan dukungan untuk program-program baru.⁷

Koordinasi yang buruk antara sekolah dan otoritas Pendidikan pusat juga bisa menjadi penghambat. Ketidaksesuaian antara kebijakan nasional dan Keputusan sekolah dapat ketidakstabilan dalam implementasi MBS. Terakhir, masalah anggaran dan sumber daya yang terbatas dapat membatasi kemampuan sekolah untuk menerapkan inovasi dan meningkatkan kualitas Pendidikan.⁸

Implementasi MBS oleh dukungan Masyarakat yang kuat. Seperti berpartisipasi dalam membantu menjaga keamanan sekolah, membantu dalam berbagai kegiatan sekolah dan memberikan ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan sekolah. Mereka juga membantu dalam menyiapkan perlombaan yang diikuti sekolah. Selanjutnya, hal-hal yang menjadi penghalang untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah ini adalah sebagai berikut: terdapat ada beberapa pihak yang tidak setuju dengan peraturan yang diterapkan di sekolah ini dan ada juga bagian Masyarakat yang tidak suka dengan sekolah dan tidak mau membantu kemajuan sekolah.

⁶Sari Mahwati Hasibuan, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal of Islamic Management Education*, Vol 2, No.1, Juli-Desember 2021, h. 7.

⁷Shelty Deity Meity Sumual, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol 12, No.1, 2023, h.97.

⁸Dewi Apriliani, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi di SMP Islam Al-Azhar Pekanbaru)", *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 7, No.3, h.5.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Selain itu, kekurangan dana sekolah menyebabkan sarana dan prasarana kurang memadai. Selain itu, tidak ada sumber daya manusia yang memadai dan sekolah kesulitan mencari instruktur untuk mengajar ekstrakurikuler. Akibatnya, banyak ekstrakurikuler terbengkalai.⁹

Keberhasilan MBS, ada beberapa faktor pendukung utama termasuk sosialisasi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan gerakak untuk meningkatkan kualitas.

Pendidikan dan gotong royong keluarga, potensi sumber daya manusia, organisasi profesi, dan dukungan dari dunia usaha dan industri.¹⁰

Dari pembahasan tersebut maka kami mendapat hasil yaitu pengimplementasian MBS perlu tingkat kewajiban dan pertanggung jawaban yang tinggi kepada masyarakat. Maka kepala sekolah harus transparan, demokratis bertanggung jawab terhadap masyarakat dan pemerintah. MBS memiliki tujuan utama yaitu sebagai pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Karakteristik utama MBS adalah desentralisasi dan memberikan otonomi kepada sekolah dalam pengambilan keputusan. MBS memiliki beberapa faktor penghambat salah satunya yaitu kurang terampilnya kepala sekolah dan staf dalam hal manajerial, namun, ada faktor pendukungnya seperti keterlibatan orang tua dan masyarakat, otonomi sekolah yang lebih besar, akuntabilitas dan transparansi yang kuat serta fleksibel dalam pengambilan Keputusan.

KESIMPULAN

1. Manajemen berbasis sekolah membantu mengembangkan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi agar pengalaman karena manajemen berbasis sekolah dapat memberikan feksibilitas dalam hal pengelolaan sekolah. MBS adalah cara untuk menerapkan manajemen di sekolah memiliki wewenang atau otonomi sepenuhnya dalam hal pelayanan yang diberikan kepada siswa, baik secara internal maupun eksternal dengan tetap mempertahankan peraturan perundang-undangan.
2. MBS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas dan pemerataan pendidikan melalui kontrol sumber daya, dan partisipasi masyarakat. MBS memiliki

⁹Rizka Azhara, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 8, No.1 Tahun 2022. Hal.50.

¹⁰Indra Haryanto Sindang Lurah, "Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDIT Jabal Nur Gamping, Sleman", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 2, No. 2, 2024. Hal.179.

karakteristik yaitu melibatkan misi yang jelas, fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya, partisipasi aktif berbagai pihak, dan pendekatan yang lebih kolaboratif serta transparan.

3. MBS memiliki beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya keterampilan dan pengalaman manajerial di kalangan kepala sekolah dan staf, yang menghambat pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya, kurang terlibatnya orang tua dan masyarakat, koordinasi yang buruk antara sekolah dan otoritas pusat, dan anggaran. Namun MBS juga memiliki faktor pendukung yaitu dukungan yang kuat dari masyarakat, sosialisasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan dukungan dari dunia usaha dan dunia *industry*.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, Siti dkk, 2015. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Mts Kota Lhokseumawe”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3, No.2.
- Apriliani, Dewi. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi di SMP Islam Al-Azhar Pekanbaru)”, *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 7, No.3.
- Asdrayany, Dessi, dkk, 2023. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Pondok Pesantren”, *Journal on Education*, Vol 5, No. 4.
- Azhara, Rizka. 2022. “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 8, No.1.
- Deity Meity Sumual, Shelty. 2023. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran”, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol 12, No.1.
- Efriani, dkk, 2021 “Implementasi Manajemen Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, *Jurnal Pamator*, Vol.14 No.2.
- Haryanto Sindang Lurah, Indra. 2024. “Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDIT Jabal Nur Gamping, Sleman”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 2, No. 2.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Juniandra, Arespi, dkk, 2022. “Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar”, *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol 10, No. 1.

Legi, Hendrik 2022. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengelolaan Kurikulum untuk Mewujudkan Sekolah Unggul”, *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No. 6.

Mahwati Hasibuan, Sari. 2021. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Journal of Islamic Management Education*, Vol 2, No.1.